

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul pada Tugas Akhir Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) yang digunakan yaitu “*Sport Hub* di Sukoharjo dengan Pendekatan Ruang Publik Aktif”. Adapun untuk mengetahui gambaran pada judul ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sport Hub

Sport atau olahraga adalah kegiatan fisik yang dilakukan dengan cara yang terorganisir dan sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, Kesehatan. (Council of Europe,2021)

Hub adalah pusat atau titik temu yang menjadi wadah berkumpulnya orang perorangan maupun kelompok dengan minat serupa, serta berperan sebagai area untuk interaksi sosial dapat membantu dalam pembentukan komunitas dan bekerja sama dalam kegiatan. (Cambridge Dictionary, 2023)

Sport Hub dapat dijelaskan sebagai suatu tempat atau area yang menyatukan fungsi olahraga dengan fungsi sosial sebagai tempat berkumpulnya masyarakat. *Sport Hub* bukan sekedar tempat untuk berolahraga, tetapi juga berfungsi sebagai ruang publik yang memfasilitasi interaksi, kolaborasi dan terbentuknya komunitas berbasis olahraga dalam masyarakat. (Sport England, 2015)

Sukoharjo

Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang termasuk dalam kawasan pengembangan Solo Raya dengan tingkat pertumbuhan penduduk dan aktivitas perkotaan yang terus meningkat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan terhadap fasilitas publik, termasuk sarana

olahraga dan ruang terbuka, menjadi semakin penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (Epos.id, 2025)

Pendekatan

Pendekatan dalam perancangan arsitektur dapat dilihat sebagai metode atau strategi yang diterapkan untuk merespons permasalahan desain dengan memperhatikan kebutuhan pengguna, kondisi lingkungan, serta tujuan perancangan yang hendak dicapai. Pendekatan ini menjadi landasan dalam merumuskan konsep ruang, bentuk, dan fungsi bangunan agar selaras dengan karakteristik serta kondisi kawasan. Dengan demikian, pendekatan tersebut menjadi landasan penting dalam merumuskan konsep ruang, bentuk, dan fungsi bangunan agar selaras dengan karakteristik serta kondisi kawasan yang dirancang (Ching, 2014).

Ruang Publik Aktif

Ruang publik aktif adalah area yang dirancang untuk memfasilitasi kegiatan fisik serta interaksi sosial, sehingga menghasilkan suasana yang hidup dan dinamis. Tingkat penggunaan ruang mencerminkan keaktifan tersebut, terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan. Konsep ini merujuk pada teori Jan Gehl yang menyatakan bahwa kualitas ruang public mempengaruhi intensitas aktivitas manusia, khususnya aktivitas sosial dan opsional (Gehl, 2011). Oleh karena itu, ruang public aktif dapat dipahami sebagai area yang mampu mengajak masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas.

Sehingga, keseluruhan makna dari judul “*Sport Hub* di Sukoharjo dengan Pendekatan Ruang Publik Aktif” dapat diartikan sebagai suatu perancangan fasilitas olahraga yang terletak di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Fasilitas ini tidak hanya berperan sebagai tempat untuk kegiatan olahraga, tetapi juga sebagai area publik

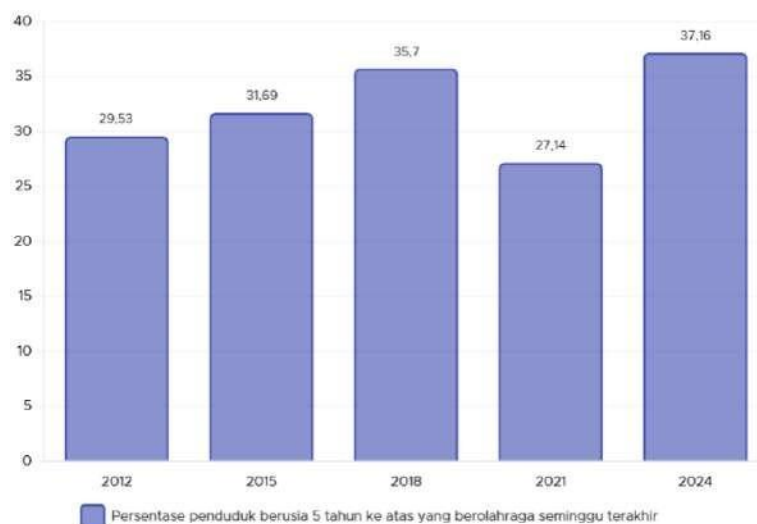
yang mendorong terjadinya interaksi sosial, kegiatan fisik dan partisipasi aktif dari masyarakat. Dengan mengimplementasikan pendekatan ruang publik aktif dalam perancangan ini, diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung perkembangan gaya hidup sehat.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Peningkatan gaya hidup sehat dalam masyarakat

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya kesehatan dan penerapan gaya hidup sehat mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan gaya hidup sehat merupakan suatu fenomena yang terjadi secara global terlihat dari meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya berolahraga untuk menjaga kesehatan fisik. WHO menyatakan bahwa melakukan aktivitas fisik secara teratur dapat mengurangi resiko terkena penyakit, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat (World Health Organization, 2022). Berikut Presentase penduduk berusia 5 tahun ke atas yang berolahraga seminggu terakhir menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 yaitu:

Diagram 1. 1 Presentase penduduk berusia 5 tahun ke atas yang berolahraga



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Fenomena peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjalani gaya hidup sehat ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan ruang yang bisa mendukung kegiatan fisik semakin besar. Perkembangan tren olahraga yang

bersifat santai, mudah diakses dan berbasis komunitas memerlukan adanya sarana yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat berolahraga, tetapi juga sebagai area untuk interaksi sosial yang dapat diakses oleh semua kalangan. Dengan demikian, diperlukan rancangan fasilitas olahraga yang dapat memberikan dukungan pada kegiatan fisik dan sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam bentuk ruang publik aktif.

Perkembangan olahraga di Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan pola yang sangat jelas dalam tiga macam kegiatan utama, yaitu berlari, berjalan, dan latihan daya tahan. Berlari menjadi kegiatan yang paling diminati, diikuti dengan berjalan yang bisa dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, serta latihan daya tahan yang telah mengalami pertumbuhan signifikan dan berhasil menempati posisi tiga besar. Sementara itu, perkembangan olahraga juga ditandai dengan kemunculan jenis olahraga dengan laju pertumbuhan tercepat, yaitu padel yang mengalami peningkatan aktivitas yang sangat tinggi, disusul oleh lari trek dan tenis.



Gambar 1. 1 Top 3 Olahraga di Indonesia
Sumber: Garmin Connect Data Report, 2025



Gambar 1. 2 Olahraga dengan Pertumbuhan Tercepat di Indonesia
Sumber: Garmin Connect Data Report, 2025

Berdasarkan situasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai gaya hidup sehat tidak hanya berpengaruh pada bertambahnya kegiatan fisik, tetapi juga mengakibatkan munculnya kebutuhan akan sarana yang dapat mendukung berbagai macam aktivitas fisik yang semakin bervariasi.

1.2.2 Perkembangan wilayah Kawasan Kabupaten Sukoharjo

Kabupaten Sukoharjo terletak di posisi yang sangat menguntungkan karena langsung berbatasan dengan Kota Surakarta, menjadikannya area pendukung dalam jaringan urban Solo Raya. Menurut informasi dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sukoharjo jumlah penduduk di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2025 adalah sebanyak 911.966 orang. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk Sukoharjo sudah melebihi 900 ribu orang dan berpotensi untuk terus meningkat setiap tahun sejalan dengan perkembangan daerah dan aktivitas perkotaan (Disdukcapil Kabupaten Sukoharjo, 2025). Berikut tabel data jumlah penduduk Kabupaten Sukoharjo Tahun 2025 yaitu:

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Sukoharjo Tahun 2025

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Weru	29651	29844	59495
2	Bulu	19913	19607	39520
3	Tawang Sari	29011	28804	57815
4	Sukoharjo	49040	49004	98044
5	Nguter	28842	28443	57285
6	Bendosari	32558	32702	65260
7	Polokarto	43865	43746	87611
8	Mojolabon	45909	45866	91775
9	Grogol	60937	60477	121414
10	Baki	35587	35254	70841
11	Gatak	26635	26547	53182
12	Kartasura	54401	55323	109724
JUMALAH		456349	455617	911966

Sumber: Pemerintah Kabupaten Sukoharjo, 2025

Pertambahan jumlah penduduk tersebut juga mendorong perkembangan yang cepat di sektor permukiman, perdagangan, layanan, dan industri. Hal ini mencerminkan adanya tingkat urbanisasi yang relatif tinggi, terutama di daerah yang berdekatan dengan Kota Surakarta, mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan lahan terbangun serta infrastruktur. Situasi ini juga didukung oleh munculnya aktivitas olahraga ringan seperti jogging, bersepeda, dan kegiatan komunitas olahraga di berbagai area perkotaan Sukoharjo.

Namun, berdasarkan rencana pengembangan wilayah dalam Kabupaten Sukoharjo, ketersediaan fasilitas olahraga yang terintegrasi masih tergolong kurang. Sebagai akibatnya, tuntutan masyarakat terhadap area untuk aktivitas olahraga belum sepenuhnya terakomodasi.

1.2.3 Tren aktivitas dan komunitas olahraga di Kabupaten Sukoharjo

Dalam beberapa tahun terakhir, Kabupaten Sukoharjo mengalami kemajuan yang nyata dalam aktivitas olahraga, sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai gaya hidup yang sehat. Beberapa olahraga yang terlihat

banyak digemari meliputi lari, bersepeda, senam, futsal, basket, renang, serta aktivitas kebugaran seperti gym dan latihan. Di samping itu, aktivitas-aktivitas olahraga tersebut sering dilakukan di tempat umum seperti jalan-jalan setempat, area urban, dan lapangan terbuka. Ini menandakan bahwa olahraga telah menjadi lebih dari sekadar kegiatan fisik, melainkan juga sebagai elemen dari gaya hidup serta interaksi sosial masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya tren pada popularitas kegiatan olahraga di Kabupaten Sukoharjo, timbul fenomena adanya komunitas olahraga yang berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk berolahraga bersama. Komunitas ini muncul akibat persamaan minat, kebutuhan akan interaksi sosial, serta hasrat untuk berolahraga dengan lebih teratur dan terstruktur. Beberapa aktivitas yang menunjukkan perkembangan komunitas tersebut antara lain:

Tabel 1. 2 Komunitas dan Event Olahraga di Kabupaten Sukoharjo

NO	JENIS KOMUNITAS	KEGIATAN	GAMBAR
1	Lari	Sukoharjo Run Tourism 2025	 Sukoharjo Run Tourism 2025 Sumber: <i>sukoharjoruntourism.com</i>, 2025

		Sukoharjo Playon 2024	 Sukoharjo Playon 2024 Sumber: <i>Solopos.com</i>, 2024
2	Tennis	Komunitas Tennis Lapangan KPP Pratama Sukoharjo 2025	 Komunitas Tennis Lapangan KPP Pratama Sukoharjo 2025 Sumber: <i>Suryakabar.com</i>, 2025
3	Basket	Komunitas Wong Basket Sukoharjo	 Komunitas Wong Basket Sukoharjo Sumber: <i>Instagram.com/</i> <i>Basketsukoharjo</i>, 2025

4	Futsal	Asosiasi Futsal Kabupaten Sukoharjo	 Asosiasi Futsal Kabupaten Sukoharjo Sumber: Instagram.com/ afk.sukoharjo, 2022
5	Sepak Bola	PERSIHARJO (Persatuan Sepak Bola Indonesia Sukoharjo)	 Persatuan Sepak Bola Indonesia Sukoharjo Sumber: Instagram.com/ Persiharjo_official, 2026
6	Sepeda	Komunitas Onthelis Sukoharjo Makmur (OSM)	 Komunitas Onthelis Sukoharjo Makmur (OSM) Sumber: Tribun.Solo.com, 2025

7	Renang	Komunitas Sukoharjo Adventure Swimming Club (SASC)	 Komunitas Sukoharjo Adventure Swimming Club (SASC) Sumber: <i>Beritasatu.com</i>, 2025
8	Senam	Sanggar Senam Putri Pantes	 Sanggar Senam Putri Pantes Sumber: <i>Instagram.com/Sanggarsenamputri</i>, 2024
9	Ping Pong	Perkumpulan Tenis Mejas Dwi Bengawan	 Perkumpulan Tenis Mejas Dwi Bengawan Sumber: <i>Instagram.com/ptm.dwi.bengawan</i>, 2025

Sumber: Analisis Penulis, 2026

Fenomena meningkatnya popularitas olahraga dan pertumbuhan berbagai komunitas di Kabupaten Sukoharjo menggambarkan adanya permintaan yang semakin tinggi terhadap fasilitas olahraga. Meskipun kegiatan olahraga dan

komunitas terus mengalami perkembangan dengan berbagai jenis yang lebih beragam, ketersediaan ruang serta fasilitas yang representatif masih belum memadai dan kurang terintegrasi dengan baik.

1.2.4 Keterbatasan Fasilitas Olahraga Umum di Kabupaten Sukoharjo

Fasilitas untuk kegiatan olahraga di Kabupaten Sukoharjo sebenarnya sudah ada dalam berbagai bentuk, seperti lapangan sepak bola, voli, bulu tangkis, gedung olahraga GOR, serta sarana olahraga lainnya yang tersebar di berbagai kecamatan. Di samping itu, sebagian besar fasilitas masih terpisah dan hanya khusus untuk satu jenis olahraga tertentu dan tidak di buka untuk umum, sehingga belum mampu memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Beberapa data ketersediaan fasilitas olahraga di Kabupaten Sukoharjo antara lain:

Tabel 1. 3 Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Ketersediaan Fasilitas/Lapangan Olahraga

Kecamatan	Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Ketersediaan Fasilitas/Lapangan Olahraga										
	Sepak Bola	Bola Voli	Bulu Tangkis	Bola Basket	Tenis Lapangan	Tenis Meja	Futsal	Renang	Bela Diri	Billiard	Lainnya
	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024
Weru	13	8	8	1	1	9	4	2	7	0	-
Bulu	12	11	10	0	0	10	0	1	0	0	-
Tawang Sari	12	10	7	1	3	11	2	2	3	0	-
Sukoharjo	14	11	12	2	2	12	6	3	11	0	-
Nguter	15	15	14	1	0	11	3	6	11	0	-
Bendosari	14	12	9	2	2	9	3	2	8	1	-
Polokarto	17	16	15	0	2	16	4	8	2	0	1
Mojolaban	15	11	10	2	3	12	2	2	7	0	1
Grogol	14	13	14	3	4	12	7	3	3	2	0
Baki	10	12	13	1	1	12	2	4	14	0	3
Gatak	8	11	9	0	2	14	1	4	2	1	0
Kartasura	11	8	10	5	7	10	4	3	10	3	1
Total	155	138	131	18	27	138	38	40	78	7	6

Sumber: Sukoharjokab.go.id, 2025

Namun, meskipun ada peningkatan dalam tren dan kegiatan olahraga di kalangan masyarakat, penyediaan fasilitas yang memadai belum sepenuhnya mengikuti perkembangan tersebut. Banyak kegiatan olahraga masih dilakukan di tempat-tempat yang tidak didesain khusus, seperti jalan raya, area car free day, dan lapangan terbuka yang sederhana dengan fasilitas pendukung yang sangat terbatas. Salah satu contohnya adalah pembongkaran lapangan tenis di kawasan Alun-alun Satya Negara yang dilakukan sebagai bagian dari rencana pembangunan Pusat Jajanan Serba Ada (Pujasera) dalam program penataan kawasan tahun 2026.



Gambar 1. 3 Kondisi Olahraga di Jalanan
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026



Gambar 1. 4 Kondisi Pembongkaran Fasilitas Olahraga
di Alun-alun Satya Negara, Sukoharjo
Sumber: Tribun Solo, 2026

Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas olahraga di Kabupaten Sukoharjo belum mampu memenuhi pertumbuhan permintaan masyarakat terhadap kegiatan fisik dan olahraga. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi perencanaan untuk fasilitas olahraga yang tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana, tetapi juga harus mampu menggabungkan berbagai fungsi olahraga dalam satu lokasi yang optimal, mudah dijangkau, dan mendukung interaksi sosial antara masyarakat.

1.2.5 Perubahan Pemanfaatan dan Kebutuhan Ruang Publik Aktif

Dalam beberapa tahun belakangan ini, terdapat transformasi dalam cara penggunaan ruang publik di area perkotaan, termasuk di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Ruang publik yang dulunya hanya berperan sebagai ruang pasif, seperti taman atau lokasi terbuka biasa, sekarang beralih menjadi ruang yang dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas masyarakat, seperti olahraga, rekreasi, dan interaksi sosial. Tren ini terlihat melalui peningkatan aktivitas di ruang publik seperti jalanan saat car free day, lapangan terbuka, dan kawasan perkotaan lainnya yang dijadikan tempat untuk berolahraga dan bersosialisasi. Perubahan ini mencerminkan pergeseran peran ruang publik menjadi lebih aktif dan beragam sesuai dengan tuntutan masyarakat modern.



Gambar 1. 5 Kondisi Car Free Day Sukoharjo
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Konsep ruang publik aktif juga diperkuat oleh pemikiran Jan Gehl dalam buku *Life Between Buildings* yang menyatakan bahwa kualitas ruang publik sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mendukung aktivitas manusia, baik aktivitas wajib (*necessary activities*), aktivitas pilihan (*optional activities*), maupun aktivitas sosial (*social activities*). Ruang publik yang dirancang dengan baik akan mampu mendorong interaksi sosial serta meningkatkan aktivitas masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ruang publik tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka, tetapi juga sebagai ruang yang hidup, dinamis, dan berorientasi pada kebutuhan manusia (Gehl, 1987).

Berdasarkan situasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa transformasi penggunaan ruang publik di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan adanya kenaikan permintaan terhadap area yang juga dinamis, responsif, dan mampu menampung berbagai kegiatan masyarakat. Perubahan fungsi ruang publik dari yang pasif menjadi aktif memerlukan perencanaan yang lebih fokus, sehingga area yang ada tidak hanya digunakan secara mendadak, tetapi juga dirancang untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kualitas interaksi sosial. Maka dari itu, diperlukan pendekatan dalam merancang ruang publik yang aktif yang dapat menggabungkan elemen olahraga, rekreasi, dan sosial dalam satu kesatuan ruang yang harmonis.

1.2.6 Urgensi Perancangan Sport Hub Sukoharjo

Dengan berbagai kondisi yang telah dijelaskan sebelumnya, terlihat bahwa Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan kesadaran masyarakat terkait gaya hidup sehat, perkembangan kegiatan serta komunitas olahraga, dan pergeseran dalam pemanfaatan ruang publik yang semakin dinamis. Namun, situasi ini belum didukung oleh keberadaan fasilitas olahraga yang memadai. Fasilitas olahraga yang ada saat ini masih terdistribusi secara acak, memiliki kapasitas yang terbatas, dan belum mampu memenuhi beragam jenis aktivitas olahraga dan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

Di sisi lain, terbatasnya ruang publik aktif serta fenomena peralihan fungsi ruang olahraga ke fungsi lain semakin menegaskan perlunya fasilitas yang mampu mendukung kegiatan olahraga sekaligus menjadi tempat interaksi sosial masyarakat. Kebutuhan ini tidak hanya berkaitan dengan penyediaan sarana

olahraga.

Oleh sebab itu, perlu adanya perancangan fasilitas olahraga optimal berupa *Sport Hub* di Kabupaten Sukoharjo yang dapat mengakomodasi berbagai jenis olahraga dalam satu area yang saling terintegrasi. *Sport Hub* ini tidak hanya berfungsi sebagai lokasi berolahraga, tetapi juga sebagai ruang publik aktif yang dapat mendorong interaksi sosial.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang *Sport Hub* di Kabupaten Sukoharjo yang mampu mewadahi berbagai aktivitas olahraga masyarakat?
2. Bagaimana menerapkan konsep ruang publik aktif dalam perancangan *Sport Hub* agar dapat mendorong aktivitas dan interaksi masyarakat?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

1. Merancang *Sport Hub* di Kabupaten Sukoharjo yang mampu mewadahi berbagai aktivitas olahraga masyarakat secara optimal, baik olahraga individu maupun kelompok.
2. Menerapkan konsep ruang publik aktif dalam perancangan *Sport Hub* yang dapat mendorong aktivitas fisik, interaksi sosial, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

1.4.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan diatas, sasaran perancangan *Sport Hub* di Sukoharjo dengan pendekatan Ruang Publik Aktif adalah tersusunnya konsep perancangan *Sport Hub* di Kabupaten Sukoharjo yang mampu mewadahi berbagai jenis aktivitas olahraga dan menciptakan ruang publik aktif yang dapat mendorong interaksi social di masyarakat Kabupaten Sukoharjo.

1.5 Manfaat

Manfaat perancangan *Sport Hub* Sukoharjo dengan pendekatan Ruang Publik Aktif ini diharapkan dapat menyediakan fasilitas olahraga mudah diakses oleh masyarakat sehingga mampu mendorong peningkatan aktivitas fisik, kesehatan, serta interaksi sosial. Selain itu, perancangan ini juga dapat menjadi acuan bagi

pemerintah daerah dalam mengembangkan sarana dan prasarana olahraga yang terintegrasi dengan ruang publik. Dari sisi akademik, perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu arsitektur, khususnya terkait desain fasilitas olahraga berbasis ruang publik aktif. Bagi perancang, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori dan konsep arsitektur dalam menghasilkan desain yang fungsional, inovatif, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

1.6 Lingkup dan Batasan Perancangan

Lingkup pembahasan dalam perancangan ini difokuskan untuk merancang *Sport Hub* di Kabupaten Sukoharjo dengan pendekatan ruang publik yang aktif. Analisis mencakup elemen arsitektur seperti pemilihan konsep desain, pengorganisasian program ruang, pengaturan tata ruang, pembagian zona, serta perancangan fasilitas olahraga dan ruang publik yang menunjang aktivitas komunitas.

Batasan dalam perancangan ini dibatasi pada skala kawasan dan bangunan, sehingga tidak mencakup pembahasan pada tingkat perencanaan kota secara luas. Selain itu, aspek manajemen, operasional, dan pembiayaan tidak dibahas secara mendalam, melainkan hanya sebagai pertimbangan umum dalam mendukung konsep perancangan.

1.7 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam proses perancangan *Sport Hub* Sukoharjo dengan Pendekatan Ruang Publik Aktif adalah sebagai berikut:

1.7.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik antara lain:

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui observasi langsung pada objek studi preseden yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk memahami penerapan konsep desain, pengolahan tata ruang, serta jenis fasilitas yang disediakan pada bangunan sejenis. Selain itu, pengamatan langsung ini juga sebagai referensi dalam proses perancangan *Sport Hub*.

2. Data Sekunder

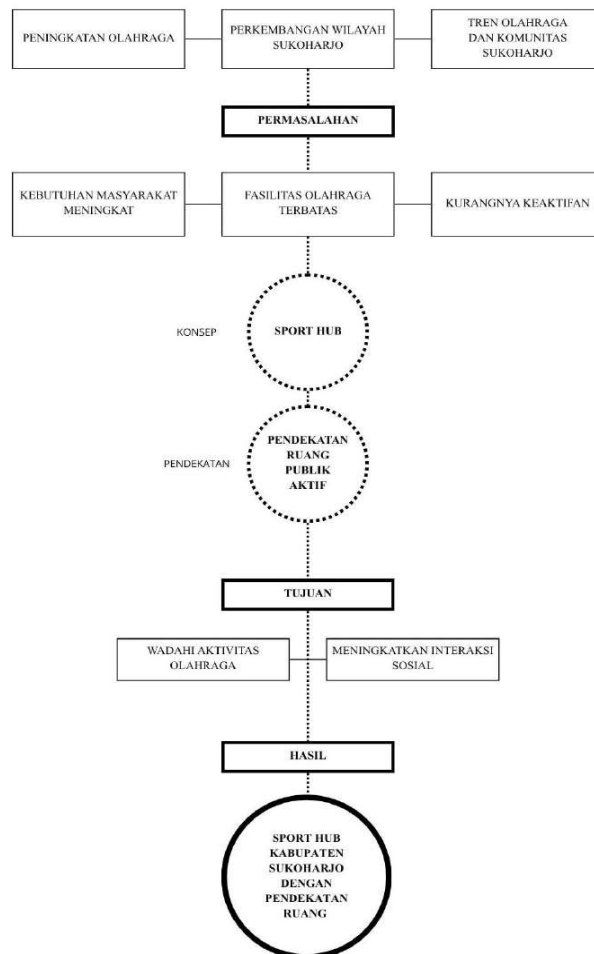
Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari berbagai sumber,

seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan instansi pemerintah, serta dokumen perencanaan yang relevan. Data ini digunakan untuk mendukung proses analisis perancangan, khususnya yang berkaitan dengan konsep *Sport Hub*, ruang publik aktif, standar fasilitas olahraga, serta kebijakan tata ruang wilayah Kabupaten Sukoharjo.

1.7.3 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam perancangan *Sport Hub* Sukoharjo dengan pendekatan Ruang Publik Aktif dilakukan melalui proses pengelompokan, klasifikasi, serta analisis terhadap data yang diperoleh dari data primer maupun data sekunder. Data yang telah terkumpul kemudian diolah untuk mengidentifikasi kebutuhan ruang, karakteristik pengguna, potensi dan permasalahan pada lokasi perencanaan, serta keterkaitannya dengan konsep ruang publik aktif yang sesuai dengan tujuan perancangan *Sport Hub* di Kabupaten Sukoharjo.

1.8 Proses Perancangan



Gambar 1. 6 Proses Perancangan
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

1.9 Sistematika Penelitisn

Sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis dalam perancangan ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I memberikan gambaran umum yang mendasari *Sport Hub* di Sukoharjo dengan Pendekatan Ruang Publik Aktif. Bab ini berisi mengenai pengertian judul, latar belakang permasalahan yang mendasari perancangan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat, lingkup dan batasan perancangan, metode pembahasan, serta proses perancangan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai alasan dan dasar dilakukannya perancangan Sport Hub di Kabupaten Sukoharjo dengan pendekatan ruang publik aktif.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II memberikan penjelasan mengenai kajian teori dan literatur yang berkaitan dengan topik perancangan. Pembahasan meliputi teori mengenai sport hub, fasilitas olahraga, ruang publik, konsep ruang publik aktif, serta standar dan ketentuan perancangan fasilitas olahraga. Selain itu, pada bab ini juga dibahas studi preseden atau studi banding terhadap beberapa objek yang memiliki kesamaan fungsi sebagai referensi dalam proses perancangan.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN

Bab III memberikan gambaran umum mengenai gambaran umum mengenai lokasi perencanaan yang meliputi kondisi wilayah Kabupaten Sukoharjo, kondisi tapak, potensi dan permasalahan kawasan, serta aspek-aspek yang berkaitan dengan lokasi perancangan. Bab ini juga membahas gambaran umum mengenai rencana pengembangan kawasan yang menjadi dasar dalam proses analisis perancangan.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab IV berisi tentang analisis mendalam terhadap terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan perancangan, seperti analisis kegiatan dan pelaku, analisis kebutuhan ruang, analisis hubungan ruang, serta analisis pendekatan ruang publik aktif. Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian dirumuskan konsep perencanaan dan perancangan yang meliputi konsep tata ruang kawasan, konsep bentuk bangunan, konsep sirkulasi, serta konsep pengembangan ruang publik pada kawasan sport hub.